

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan konsep ta'lim dalam islam. Ta'lim berasal dari kata "*allama-yu'allimu-ta'liman*". pentingnya belajar dan pembelajaran ada dalam Al-Qur'an juga dikatakan bahwa tugas kekhilafahan manusia menyangkut tugas-tugas antara lain: menuntut ilmu, Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Quran Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Manusia sebagai makhluk yang harus dapat didik (Qs. al-Baqarah/2:31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

"*Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*

Di dalam hadis Rasulullah Saw bersabda:

لَا يَتَنَعَّى الْجَاهِلُ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا الْعَالِمُ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ

"*Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya*" (H.R Ath-Thabrani)

Menurut Cipi Riyana (2011: 1) Pembelajaran merupakan istilah yang diambil dari terjemahan kata "Instruction". Seringkali orang membedakan kata pembelajaran ini dengan "Pengajaran", akan tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut. Mengenai pembelajaran dan pengajaran menurut Arif S. Sadirman dalam Cipi Riyana (2011: 1), kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru-murid di kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik. Dengan definisi seperti ini, kata pengajaran lingkungannya lebih sempit dibanding kata pembelajaran. Di pihak lain ada yang berpandangan bahwa kata pembelajaran dan kata pengajaran pada hakekatnya sama, yaitu suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kedua pandangan tersebut dapat digunakan, yang terpenting adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa itu harus adil, yakni adanya komunikasi yang timbal balik di antara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Siswa jangan selalu dianggap sebagai subjek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Dimiyati, Dr. dan Mudjiono (dalam Moh. Suardi. 2012: 6) Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang

dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktifitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Mengenai pembelajaran, Azhar arsyad menjelaskan bahwa: "Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik."

Gagne dkk (dalam Hamdan, 2020: 3) pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: 2). Sejalan dengan kedua definisi tersebut, Suparman menyatakan bahwa makna pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar (KBM) Suparman (dalam Hamdan, 2010: 3)

Menurut Ahmad Thothowi (dalam Halid Hanafi. dkk. 2018: 57) pembelajaran diartikan sebagai upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak didik agar terjadi proses belajar. Bahan pelajaran hanya merupakan perangsang, demikian juga tindakan pendidik atau guru hanya merupakan tindakan memberi

dorongan. Semua upaya tertuju pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa pembelajaran, mengajar atau pengajaran adalah mengorganisasikan aktifitas peserta didik. Peranan guru atau pendidik bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga sebagai penuntun dan pemberi fasilitas belajar, agar proses belajar lebih memadai maka diupayakan dengan menentukan strategi yang tepat, media yang optimal, perencanaan yang matang dan sebagainya.

Pemaparan tersebut memberikan pemahaman bahwa pembelajaran adalah segala daya upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pendidikan untuk mengantarkan peserta didiknya dapat mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan terhadap peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya (dalam Halid Hanafi. dkk 2018: 58) Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yaitu membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya setiap guru memahami sistem pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran, atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya tersebut dapatlah dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian proses pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap anak didiknya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan menggunakan, menggerakkan dan memanfaatkan semua komponen yang terkait proses pendidikan tersebut.

Syaiful Sagala (dalam Halid Hanafi. dkk. 2018: 59) mengemukakan bahwa Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses

komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru atau pendidikan sedangkan belajar dilakukan peserta didik.

Berdasarkan pendapat Syaiful Sagala tersebut dapatlah dipahami bahwa pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang terjadi dalam suatu proses pendidikan antara guru sebagai pihak pengajar dan peserta didik sebagai pihak yang diajar sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dengan demikian sesuai dengan penjelasan di atas tentang pengertian pembelajaran dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, dimana perubahan itu dapat berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai atau sikap yang berlaku relatif lama dan karena adanya usaha.

2. Pendidikan Agama islam

Pendidikan Agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Dahwadin, 2019: 7).

Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif) sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Ahmad Tafsir (dalam Siswanto, 2015: 5) mendefinisikan bahwa Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang digunakan dalam proses

pendidikan yang berdasarkan ajaran islam sebagai pedoman umat manusia khususnya umat islam.

Secara filosofis, ilmu pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang di dasari nilai-nilai Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan pikirannya, manusia diperintahkan untuk menggali nilai-nilai di dalam Al-Qur'an dan Sunnah tentang ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuanlah manusia bisa memahami fenomena alam sekitarnya sehingga menjadi bekal dalam menjalani hidup sebagai hamba Allah dan khalifatullah. Dan dengan pengetahuan dan teknologi yang dimikinya manusia disuruh untuk memahami alam semesta sejauh kemampuan rasionya. Ahmad Tafsir (dalam Siswanto, 2015: 6)

Menurut Permendiknas RI No 22 Tahun 2006 bab II kerangka dasar kurikulum kelompok mata pelajaran Pendidikan agama islam dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Syed M. Naquib Al-Attas (dalam wahyudin 2016: 410) mengemukakan konsep yang paling tepat untuk pendidikan Islam, adalah ta'dib, bukan tarbiyah ataupun ta'lim. Struktur konsep ta'dib sudah mencakup unsur-unsur ilmu, instruksi (*ta'lim*) dan pembinaan yang baik (*tarbiyah*). Al-Attas lebih cenderung menggunakan istilah ta'dib untuk konsep pendidikan Islam. Baginya, pendidikan adalah penyemaian atau penanaman adab dalam diri seseorang. Al-Attas mengatakan bahwa orang yang terpelajar adalah orang baik. "Baik" yang dimaksud disini adalah adab dalam pengertian yang menyeluruh,

meliputi kehidupan spritual dan material seseorang, yang berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang diterimanya.

Dari pengertian di atas, pendidikan Islam berfungsi untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Akhlak mulia menyangkut etika, budi pekerti, dan moral sebagai manifestasi dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan,

Jadi fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah

3. Pengertian Pembelajaran *Online* .

Istilah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem jaringan internet. Mengenai pembelajaran *online*, Bilfaqih & Qomarudin mengemukakan “Pembelajaran *online* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.

Pembelajaran *online* tidak sekedar mengirimkan materi belajar melalui internet atau saluran komunikasi lainnya Hazriani (dalam Meda Yuliani dkk 2020: 49) Pembelajaran *online* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Secara umum, pembelajaran *online* sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran *online* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.

Pembelajaran *online* dapat pula dipandang sebagai pendekatan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran yang (1) telah dirancang dengan baik, (2) berpusat pada pembelajar (*learner centered*), (3) interaktif dan (4) dapat memfasilitasi pembelajaran untuk siapa saja, di mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan beragam atribut dan beragam sumber bersama dengan bahan ajar lain yang tepat untuk digunakan dalam lingkungan belajar yang bersifat terbuka (*open*), fleksibel (*flexible*), dan terdistribusi (*distributed*). Pembelajaran daring bersifat terbuka, artinya tempat belajar bisa dimanapun yang dipilih dan dianggap nyaman oleh peserta, misalnya di ruang kelas, di rumah, ditempat kerja, bahkan bisa di taman atau di kendaraan sambil perjalanan. Pembelajaran daring bersifat fleksibel karena pembelajar memiliki opsi terkait di mana dan kapan mereka memilih untuk belajar. Pembelajaran *Online* terdistribusi adalah model pembelajaran yang memungkinkan instruktur,

pembelajar, dan konten untuk ditempatkan di lokasi yang berbeda dan tidak terpusat sehingga pengajaran dan pembelajaran tidak bergantung pada waktu dan tempat. Model terdistribusi dapat digunakan dalam kombinasi dengan pembelajaran tradisional berbasis kelas, dengan pembelajaran jarak jauh tradisional, dan dapat digunakan untuk membuat ruang kelas yang sepenuhnya virtual. Pembelajaran *online* yang didesain dan disiapkan dengan baik memungkinkan pembelajar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran *online* yang terdistribusi dapat mendukung secara efektif proses belajar sesuai kebutuhan (*learning-on-demand*) maka pembelajaran *online* harus didesain dengan pendekatan menempatkan pembelajar sebagai pusat (*learner-centered approach*). Model pendekatan *learner-centered* ini bukan berarti hanya bersudut pandang bahwa pembelajaran daring harus memiliki arti penting bagi pembelajar saja, namun juga memiliki arti penting bagi semua stakeholder, termasuk bagi instruktur, tim layanan pendukung, dan juga bagi institusi penyelenggara. Khan (dalam Meda Yuliani dkk, 2020: 49-50)

Pembelajaran *online* sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran dalam jaringan. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Menurut Isman (dalam Albert Efendi, 2020: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran *online* adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Isman (dalam Albert Efendi, 2020: 2)

Sedangkan menurut Menurut Meidawati dkk (dalam Albert Efendi, 2020: 2) pembelajaran *online* Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Pembelajaran *online* dapat dilakukan darimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Sementara itu Permendikbud No. 109/2013/pasal I/ayat 1 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *online* ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran *online* dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis daring merupakan suatu pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

4. Karakteristik Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* memiliki beberapa ciri-ciri secara umum. Ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran *online*. Ciri-ciri pembelajaran *Online* menurut Flinders University (Australia) dalam Riyana pada www.pustaka.ut.ac.id/, yaitu pembelajaran individu (*personal*), Tersruktur (*structured*), terhubung (*Connective*), dan aktif (*active*)

a. Pembelajaran Individu (*personal*)

Pengalaman belajar pada pembelajaran daring diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran *online* siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Salah satu keuntungan dari pembelajaran *online* yaitu siswa

dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan. Siswa dalam proses pembelajaran *online* akan belajar secara sendiri dan mandiri. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran *online* yang dilakukan oleh siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran *online* yaitu teknologi, yang dipakai, lingkungan sekitar, kecepatan akses internet dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran *online* setiap siswa perlu untuk menciptakan kehadiran guru, yang dapat digunakan sebagai kontrol untuk dirinya. Ketika siswa telah menciptakan kehadiran guru, siswa akan mampu mengontrol kecepatan belajarnya sendiri. Ketika peran guru tidak ada, maka dapat memungkinkan adanya kemalasan siswa yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya pembelajaran *online* sesuai jadwal.

b. Terstruktur dan Sistematis (*Structurd, and systematic*).

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran online dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara *online*, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

c. Mengutamakan Keaktifan Siswa (*active*)

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional

maupun pembelajaran *online*. Pada pembelajaran online memerlukan kegiatan aktif dari siswa.

Dalam pembelajaran *online*, cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa akifitas yang dapat membuat siswa aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

d. Keterhubungan (*Connective*)

Pembelajaran *online* dikenal sebagai pembelajaran mandiri. pembelajaran *online* masih memungkinkan adanya pertemuan antar siswa, bedanya pertemuan dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan, ataupun interaksi dengan guru.

Pembelajaran *online* harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Sesuai PERMENDIKBUD nomor 109 tahun 2013/pasal I ciri-ciri dari pembelajaran *online* adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran *online* maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran *online* bersifat terbuka.

5. Komponen Pembelajaran *Online*

Menurut Yusri dan Ritmi (2020:20) Pembelajaran adalah suatu yang diusahakan dan disengaja untuk dilibatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh guru yang profesional dalam salah satu capaian pembelajarannya adalah tercapainya tujuan dari kurikulum yang direncanakan dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu bentuk yang ada dalam proses belajar siswa, yang berisi sebuah siklus dalam rangkaian pembelajaran yang telah disusun, dirancang sedemikian rupa untuk membuat terjadinya proses belajar siswa. Siklus tersebut merupakan sebuah komponen pembelajaran.

Masing-masing komponen harus saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya, dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan. begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (*interpedensi*) dan saling menerobos (*interpenetrasi*).

Komponen-komponen Pembelajaran Menurut M Sobry Sutikno (2020: 27) menjelaskan, secara garis besar, ada 7 (tujuh) komponen pembelajaran, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Metode pembelajaran
- e. Media pembelajaran
- f. Sumber belajar, dan
- g. Evaluasi

Adapun penjelasan dari komponen-komponen tersebut, berikut ini:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana & Wari Suwaria (dalam Sobry Sutikno 2020: 27) kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan aspek yang paling utama yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena dapat menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan bisa diamati ketercapaiannya.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya. Materi pembelajaran yang diterima peserta didik harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

Materi pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto (dalam Sobry Sutikno 2020: 28) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena memang materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Karena itu guru harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan.

Sebab, minat peserta didik akan bangkit bila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Maslow sebagaimana dikutip dari Sudirman (dalam Sobry Sutikno 2020: 27) berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya. Kegiatan Pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan peserta didik tersebut mencakup kegiatan fisik dan mental baik individual maupun kelompok. Oleh karena itu interaksi dikatakan optimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan materi pembelajaran dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar memperoleh hasil yang optimal, sebaiknya guru memperhatikan berbagai perbedaan peserta didik, baik itu aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek tersebut diharapkan mampu memberikan informasi pada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Guru harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik mampu belajar mandiri.

c. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan peserta didik tersebut mencakup kegiatan fisik dan mental baik individual maupun kelompok. Oleh karena itu interaksi dikatakan optimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan materi pembelajaran dan media

pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agar memperoleh hasil yang optimal, sebaiknya guru memperhatikan berbagai perbedaan peserta didik, baik itu aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek tersebut diharapkan mampu memberikan informasi pada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Guru harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik mampu belajar mandiri.

d. Metode Pembelajaran

Pengertian metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan yang namanya metode. Guru diharapkan bisa memilih metode secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan variasi metode ditujukan agar pembelajaran tidak monoton.

e. Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan, bahwa sumber belajar meliputi semua sumber (baik data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar.

g. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Wand dan Brown (dalam Sobry Sutikno 2020: 30), evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan. Roestyah (dalam Sobry Sutikno 2020: 30) menjelaskan bahwa evaluasi

merupakan kegiatan mengumpulkan data secara mendalam mengenai kemampuan peserta didik guna mengetahui hasil belajar Peserta didik.

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak oleh peserta didik, apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai oleh peserta didik atau tidak, dan apakah penggunaan metode dan media pembelajaran sudah tepat atau tidak.

6. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Online*

Kelebihan pembelajaran *online* menurut Hadisi dan Muna (2015: 130) adalah:

- a. Biaya *online* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b. Fleksibilitas waktu *online* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c. Fleksibilitas tempat *online* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *online* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e. Efektivitas pengajaran *online* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f. Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai "buku saku" yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Kekurangan pembelajaran *online* menurut Hadisi dan Muna (2015: 131) antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Dari penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *online* yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran *online* yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan bertatap muka secara langsung, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

B Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang warga belajar terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Edy Syahputra (2020: 12)

Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (manipulate and exploring motives). Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. The Liang Gie (dalam Edy Syahputra 2020: 12) mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbul minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Menurut Slameto (dalam Edy Syahputra 2020: 13) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Djaali (dalam Edy Syahputra 2020:13) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang,

benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa terhadap suatu hal. Hilgard dalam Slameto (dalam Edy Syahputra 2020: 13) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat menunjukkan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang kegiatan proses pembelajaran. Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Menurut Belly (dalam Edy Syahputra 2020: 13) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Slameto (Edy Syahputra 2020: 14) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Demikian juga minat siswa terhadap belajar.

Menurut Slameto (Edy Syahputra 2020: 14) seorang siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan rasa lebih suka terhadap belajar dari pada kegiatan lain, rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar, menyukai kegiatan akademis, dan memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah Dalyono (dalam Edy Syahputra 2020: 14). Dalam usaha untuk mencapai sesuatu sangat diperlukan minat, karena besar kecilnya

minat sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya Djaali (dalam Edy Syahputra 2020: 14). Menurut Gie (dalam Edy Syahputra 2020: 14) minat berarti sibuk, tertarik atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan spirulina seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah Seseorang yang memiliki kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap suatu hal, akan merasakan ketertarikan terhadap hal tersebut sehingga individu tersebut akan memberikan perhatian yang besar terhadap hal yang di minatnya tersebut. Demikian halnya dengan ketertarikan dan kecenderungan terhadap kegiatan belajar.

Djamarah (dalam Edy Syahputra 2020: 15) menjelaskan bahwa, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Garungan (dalam Edy Syahputra 2020: 15) menyebut bahwa minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktifitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktifitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya

minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi.

Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Seorang siswa cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat, dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal, dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir seperti bakat melainkan diperoleh kemudian.

2. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam mengajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

3. Faktor internal dan eksternal minat belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu, perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Menurut Ali (dalam Edy Syahputra 2020: 21) secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu

faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Berikut adalah beberapa pengertian faktor internal dan eksternal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Sumadi Suryabrata (dalam Edy Syahputra 2020: 21).

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana atau fasilitas dan prasarana, dan keadaan lingkungan.

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (dalam dalam Edy Syahputra 2020: 19), minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran PAI misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan PAI.

b. Ketertarikan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Ketertarikan siswa adalah suatu proses dengan mudah yang dialami oleh setiap individu akan tetapi sukar untuk diterangkan. Ada teori tentang ketertarikan yaitu teori kognitif yaitu menekankan pada proses berpikir tentang dasar yang menentukan tingkah laku. Teori Reinforcement (penguatan) yakni teori yang mengakar pada teori belajar yang menginterpretasikan ketertarikan sebagai respon yang dipelajari. Memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran PAI misalnya, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji khususnya mata pelajaran PAI, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seorang siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk

memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.



C Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal.

1. Faktor internal

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan (Sugihartono, 2007: 79). Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya.

Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan dalam belajar. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga: Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Suatu tugas pokok guru adalah

menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal (Dwi Siswoyo, 2007: 132). Sarana dan prasarana pembelajaran daring meliputi penyediaan kuota, alat komunikasi, jaringan internet buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Selain bahan belajar, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa).

Suasana pembelajaran yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa adalah apabila terjadi adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru-siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama. Serta adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesesuaian dengan karakteristik siswa. Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Motivasi yang orang tua berikan mempunyai pengaruh yang besar pada anak sehingga dapat menumbuhkan minat anak pada pembelajaran. Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan juga faktor dari luar, yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri siswa, termasuk situasi pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominan, tetapi guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.